

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Siswa mampu membaca bukan karena secara kebetulan namun karena diajari. Menurut Tarigan (2008:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Hal itu digunakan agar makna yang tersurat dan tersirat di dalamnya dapat ditangkap dan dipahami oleh pembaca.

kegiatan pengajaran membaca memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca merupakan dasar utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga keseluruhan mata pelajaran yang lain. (Razak, 2005:1) menyatakan “Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu juga kita dapat memperoleh suatu gagasan dan kesimpulan dari berbagai pandangan pengarang melalui bukti tertulis”. Hal ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia, dengan demikian kegiatan membaca diharapkan mampu memahami isi atau pesan yang ditungkan penulis dalam bacaan. Nurhadi (2010:39) menyatakan “Membaca cepat artinya membaca mengutamakan kecepatan membaca dengan tidak mengabaikan

pemahaman. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan". Siswa yang telah mampu membaca cepat berarti siswa itu telah memahami gagasan dan menentukan gagasan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Sulit tidaknya bacaan yang di lihat dari beberapa aspek di antaranya bacaan yang relatif panjang, pokok bacaan, semakin akrab topik itu dengan pembaca, bacaan mejadi relaatif mudah, dan teknis bacaan.

Membaca cepat merupakan salah satu metode membaca yang dilakukan dengan membaca dalam hati. Dengan membaca cepat anda akan memperoleh informasi yang maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dengan tingkat pemahaman isi bacaan yang tinggi pula. Kecepatan membaca seseorang akan memengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi tidak hanya dengan membaca cepat, tetapi kita harus selalu berkonsentrasi pada saat membaca. Percuma bila kita membaca cepat, namun kita tidak dapat mengerti atau memahami apa yang kita baca. Semakin kita berkonsentrasi semakin cepat pula kita menyerap ide atau informasi yang kita inginkan, bagaimana ringannya suatu bacaan, konsentrasi mutlak perlu, pikiran kita harus mengarah ke bacaan itu.

Menurut Dalman (2013:36) "Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak atau siswa itu dapat

membaca secara efektif dan efisien yaitu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat”. Lalu dalam silabus, siswa harus mampu membaca cepat 250 kata per menit, mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan. Namun pada kenyataan untuk mencapai tujuan membaca tidaklah gampang, hal ini dialami oleh siswa SMP Negeri 11 Pekanbaru dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terlebih lagi dalam aspek membaca cepat dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yang harus dicapai siswa yaitu 80. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat dan Kompetensi Dasar (KD) Menyimpulkan isi suatu teks bacaan dengan membaca cepat 250 kata permenit.

Berdasarkan Observasi di lapangan yang penulis lakukan pada tanggal 3 Agustus 2016 dengan pengamatan guru bidang studi bahasa Indonesia yang bernama Rosmawati, S.Pd khususnya kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 ditemui permasalahan mengenai kemampuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tahun Ajaran 2016/2017 dalam aspek membaca cepat, yaitu :

- a) Sebagian siswa memiliki kemampuan rendah dalam membaca cepat.
- b) Siswa masih kurang mencermati dan kurang teliti terhadap isi bacaan,
- c) Masih ada sebagian siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru.

Dari sisi lain guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, secara tidak langsung hal tersebut akan semakin membuat

kemampuan membaca para siswa semakin rendah dan ini berarti semakin memperbesar ketidakberhasilan pelajaran membaca cepat. Dari empat kelas yang ditemui nilai membaca siswa khususnya membaca cepat belum mencapai target yang ditentukan karena KKM yang ditentukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80, sedangkan siswa mencapai target 67 atau berkategori cukup.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Melalui Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Alasan ketertarikan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman membaca cepat.

Penelitian tentang menyimpulkan isi teks bacaan melalui membaca cepat sudah pernah dilakukan, berdasarkan sepengetahuan penulis sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, dengan demikian status penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lanjutan. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Dewi Putri dari Universitas Islam Riau, pada tahun 2010 dengan judul, Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar, Masalah pada penelitian Dewi Putri adalah (1) Bagaimanakah kemampuan menentukan gagasan pokok pada sebuah bacaan, (2) Bagaimanakah kemampuan menentukan gagasan penjelas pada sebuah bacaan, (3) Bagaimanakah kemampuan menentukan kesimpulan pada sebuah bacaan, (4) Bagaimanakah kemampuan menentukan amanat atau pandangan pengarang pada sebuah bacaan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan teori Abdul

Razak (2005), dan Henry Guntur Tarigan (2008). Hasil dari keseluruhan penelitian penulis (1) Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dalam menentukan gagasan pokok dalam bacaan berkategori cukup (67,14%), hipotesis penelitian dapat diterima, (2) Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dalam menentukan gagasan penjelas dalam bacaan berkategori baik (74,64%), hipotesis penelitian dapat diterima, (3) kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dalam menentukan amanat atau pandangan pengarang dalam bacaan berkategori cukup (69,99%), hipotesis penelitian dapat diterima, (4) Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dalam menentukan kesimpulan bacaan berkategori cukup (69,46%), hipotesis penelitian dapat diterima.

Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Dewi Putri sama-sama melakukan penelitian pada aspek kemampuan membaca pada siswa SMP dan metode yaitu metode deskriptif. Perbedaannya terdapat pada judul, objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada kelas IX SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru.

Penelitian yang relevan berikutnya dilakukan oleh Sri Susanti Hasibuan, tahun 2013 dengan judul Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013, Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam

Riau. Masalah pada penelitian Indah Susanti adalah bagaimana kemampuan membaca intensif dalam kriteria membaca pemahaman untuk menemukan informasi dalam bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan penelitian kuantitatif, Teori yang digunakan adalah teori dari Henry Guntur Tarigan (2008), Abdul Razak (2007), dan Samsu Somadayo (2011). Hasil dari penelitian Kemampuan Membaca Intensif dalam Kriteria Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Informasi dalam bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat atau pandangan pengarang dan kesimpulan dengan rata-rata (73,89%) yang dikategorikan cukup dan hipotesis 56-65 berkategori sedang ditolak.

Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Sri Susanti Hasibuan sama-sama melakukan penelitian pada aspek kemampuan membaca pada siswa SMP dan metode yaitu metode deskriptif. Perbedaannya terdapat pada judul dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru.

Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Novita Nita dari Universitas Islam Riau, pada tahun 2014 dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru Dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Dengan Membaca Cepat Tahun Ajaran 2012/2013". Masalah pada penelitian Novita Nita adalah Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas VIII MTs Negeri

Raya Pekanbaru Dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Dengan Membaca Cepat Tahun Ajaran 2012/2013, Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Teori yang digunakan adalah teori dari Hendry Guntur Tarigan (2008), Razak (2005), dan Nurhadi (2010). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bukit raya Pekanbaru dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Dengan Membaca Cepat Tahun Ajaran 2012/2013 secara keseluruhan adalah dengan rata-rata (70-89) yang dikategorikan baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap siswa SMP kelas VIII khususnya dalam menyimpulkan isi suatu teks. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis data, tahun penelitian dan lokasi penelitian, pada peneliti sebelumnya penelitian dilakukan di MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru tahun 2014 sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 11 Pekanbaru tahun 2017.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa tentang membaca khususnya dalam membaca cepat dan sebagai masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia guna mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan pembinaan untuk teknik membaca. Serta bahan perbandingan bagi guru sebagai pengajar dalam melaksanakan pembinaan, pengembangan bahasa Indonesia terhadap kegiatan belajar mengajar dalam keterampilan

membaca cepat dan manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1.1.2.1 Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi bacaan siswa kelas VIII SMP

Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 dalam membaca cepat

1.1.2.2 Berapa kecepatan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun

Ajaran 2016/2017 dalam membaca cepat

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, mengintepretasikan dan menemukan kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan dalam membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 secara sistematis dan terperinci mengenai :

1.2.1 Kemampuan menyimpulkan isi bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 11

Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 dalam membaca cepat

1.2.2 Kecepatan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran

2016/2017 dalam membaca cepat.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan Dengan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”, termasuk dalam kajian disiplin ilmu dan ruang lingkup pengajaran Bahasa Indonesia yaitu aspek membaca. Nurhadi (2013:73) menyatakan “Membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya dibagi menjadi empat jenis, yaitu 1) Membaca Kilat (skimming), 2) Membaca Cepat (speed reading), 3) Membaca Studi (careful reading), 4) Membaca Reflektive (reflektive reading)”. Kemampuan aspek membaca akan diteliti dalam penelitian ini ialah pada kemampuan membaca cepat dan menyimpulkan isi bacaan.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Penelitian tentang kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan melalui membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga tidak semua permasalahan dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada 1) Menyimpulkan isi bacaan 2) Membaca cepat. Alasan penulis meneliti masalah tersebut karena rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.3.3.1 Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan usaha dengan diri sendiri.

1.3.3.2 Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melauli media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7)

1.3.3.3 Membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. (Nurhadi, 2010:31)

1.3.3.4 Kecepatan membaca adalah jumlah waktu yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan sebuah bacaan atau beberapa bacaan, kecepatan tersebut diukur dalam satuan detik.

1.3.3.5 Kesimpulan bacaan adalah kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan dalam bacaan, gagasan-gagasan pokok dan gagasan penjelas, pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas.

1.3.3.6 Kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan adalah kesanggupan siswa untuk menarik kesimpulan dari bacaan yang didahului oleh kalimat pokok dan kalimat penjelas serta memahami isi pesan yang tersirat maupun

tersurat yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui teks bacaan atau bahasa tulis.

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa siswa SMP Negeri 11 Pekanbaru telah diajarkan materi tentang membaca cepat sesuai yang tertuang dalam silabus pelajaran Bahasa Indonesia Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat dan Kompetensi Dasar : Menyimpulkan isi suatu teks bacaan dengan membaca cepat 250 kata permenit sesuai yang telah diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP Tahun 2006). Berdasarkan pengamatan penulis menemukan sebagian siswa yang kemampuan membaca cepatnya lambat dan sebagian siswa yang kurang mampu menyimpulkan isi bacaan yang disediakan oleh guru.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Kemampuan menyimpulkan isi bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 Dalam membaca cepat berkategori cukup dengan nilai (50-69).

1.4.2.2 Kecepatan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 Dalam membaca cepat yaitu rendah dengan kecepatan 60-90 KPM.

1.4.3 Teori

Pada penelitian ini penulis berpegang pada teori, yaitu landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Penulis merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan membaca cepat. Teori-teori yang dikemukakan diantaranya (1) membaca (2) membaca cepat, (3) kecepatan membaca (4) mengukur kecepatan membaca (5) menghambat kecepatan membaca dan (6) menyimpulkan isi bacaan.

1.4.3.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan ini lebih banyak dititik beratkan pada keterampilan membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri. Pengertian membaca yang telah kita ketahui sebelumnya, membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan dan merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Tarigan (2008:7) “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Sedangkan menurut Tampubolon (1987:5) “membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Selain itu membaca dapat pula dianggap sebagai suatu

proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis, dan makna bacaan yang tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada didalam pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas Rahim (2007:2) menambahkan "Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar malafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif".

Berdasarkan beberapa pengertian membaca tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam memperoleh pesan melalui media kata-kata (bahasa tulisan). Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses untuk memperoleh suatu informasi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan seorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan membaca menurut Tarigan (2008:11) "Suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil".

Tujuan umum dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi bacaan, memahami makna bacaan, makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Setiap orang yang membaca buku memiliki tujuan tersendiri karena dengan adanya tujuan, maka seseorang tersebut akan bertambah wawasan dan mengetahui suatu hal yang belum diketahuinya.

1.4.3.2 Membaca Cepat

membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk menemukan informasi yang penting dengan waktu yang singkat, yang dituangkan penulis melalui teks bacaan. Nurhadi (2010:39) menyatakan :

Membaca cepat artinya membaca mengutamakan kecepatan membaca dengan tidak mengabaikan pemahaman. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

Dalam menentukan kecepatan membaca, tentukanlah hubungan dengan waktu yang digunakan seseorang dalam membaca suatu bacaan. Aspek yang diukur adalah aspek waktu yang digunakan oleh pembaca untuk membaca bacaan. Kecepatan membaca dapat pula diartikan sebagai banyaknya waktu yang digunakan setiap pembaca untuk membaca sejumlah bacaan.

Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Dia tahu kapan harus meju dengan kecepatan tinggi, kapan harus mengerem, kapan harus berhenti

sejenak, untuk kemudain maju lagi, dan seterusnya. Sesuai dengan pendapat Dalman (2010:31) menyatakan “kalau teks tersebut memiliki tingkat kesuliatn tinggi (sukar), kita sebaiknya membaca dengan kecepatan rendah (baca dengan lambat atau normal), tetapi kalau teks tersebut memiliki tingkat kesulitan rendah (mudah), kita dapat membacanya dengan kecepatan normal”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa membaca cepat bukan bermaksud untuk mendapatkan hasil bacaan yang banyak semata, akan tetapi tetap memperhatikan pemahaman isi bacaan yang tepat. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan, membaca tidak selalu memakan waktu, apabila pembaca tahu cara menyiasatinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *speed reading* (teknik membaca cepat). Dalam membaca sebuah bacaan si pembaca harus mempunyai minat baca terlebih dahulu. Dengan adanya minat baca dari dalam diri si pembaca maka informasi yang di dapatkan tersebut akan diduplikannya, jika tidak ada niat dari dalam diri si pembaca maka bahan bacaannya tersebut tidak bisa untuk dipahaminya.

Menurut Razak (2005:63) kemampuan membaca cepat siswa SMP, dikategorikan sebagai berikut :

1. Sangat lambat : 30-45 kpm
2. Lambat : 60-90 kpm
3. Cepat : 120-150 kpm
4. Sangat cepat : 180-240

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kecepatan maksimal pada tingkat SMP adalah 180-240 kata/menit setiap katanya. Pemahaman yang cukup memadai serta dapat menjawab pertanyaan antara 60-75%.

1.4.3.3 Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Banyak orang yang belum pernah mendapatkan bimbingan khusus dalam membaca cepat, mempunyai kecepatan yang sama dalam membaca. Kecepatan membaca pun harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama. Adakala kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca.

Razak (2005:57) menyatakan “Kecepatan membaca adalah banyaknya kata (dalam satuan kalimat) per menit (kpm) yang dapat dibaca oleh pembaca dalam waktu tertentu”. Kecepatan membaca dapat pula diartikan sebagai banyaknya waktu yang diperlukan oleh setiap pembaca untuk membaca sejumlah bacaan. Soedarso dalam Dalman (2010:30) menjelaskan,

Ada sebagian orang dapat membaca cepat, tetapi tidak dapat mengingat apa yang dibacanya, mungkin mereka ini sudah terbiasa sejak kecil dengan lambat. Ada sebagian orang lagi yang dapat membaca cepat dan ingat tentang apa yang dibacanya. Orang-orang yang disebut belakangan ini dapat digolongkan ke dalam kelompok orang-orang yang dapat membaca dengan efisien.

Untuk mendapatkan informasi dengan kecepatan yang diinginkan kita harus selalu berkonsentrasi pada saat membaca. Percuma bila kita telah membaca cepat namun kita tidak dapat mengerti atau memahami yang kita baca. Sesuai dengan pendapat soedarso dalam Dalman (2010:33) menyatakan “untuk

meningkatkan daya konsentrasi, ada dua kegiatan penting, yaitu menghilangkan atau menjahui hal-hal yang menyebabkan pikiran menjadi kusut dan memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh”.

Bila kemampuan membaca cepat anda telah berkembang, akan anda ketahui bahwa cara terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan internal dengan cara mengantisipasi apa yang anda baca. Nugiantoro (2011:33) menyatakan “Bantuan yang paling besar dari hal ini sesungguhnya terjadi oleh karena kita sebelumnya telah memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai apa yang akan kita kerjakan”.

1.4.3.4 Mengukur Kecepatan Membaca

Seorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca. Untuk tingkat pemula, kecepatan membaca diharapkan dapat mencapai 120-150 KPM (kata per menit). Kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan terus menerus. Menurut Nurhadi (2010:40), “Jadi untuk mengukur kecepatan membaca seseorang terutama dihitung jumlah kata yang terbaca setiap menitnya kemudian si pembaca memerlukan waktu untuk membaca 500 kata itu dalam waktu 2 menit, maka kecepatan membacanya adalah 250 kata per menit.

Berdasarkan uraian tentang kecepatan membaca, maka penulis merumuskan cara menghitung kecepatan membaca menurut Razak (2005:57) sebagai berikut:

$$KM=(K/W \times 1 \text{ kpm})$$

Keterangan :

- KM : Kecepatan membaca yang dicari
K : jumlah kata yang dibaca
W : Waktu yang diperlukan dalam membaca

1.3.3.5 Menghambat Kecepatan Membaca

Kebiasaan cara membaca yang baik akan berdampak pada hasil yang diperoleh setelah membaca suatu wacana. Oleh karena itu, kita perlu mempunyai keterampilan membaca cepat dengan baik. Dengan teknik membaca tersebut kita akan memperoleh informasi cepat pula. Dalam kegiatan membaca ada hal-hal yang dapat menghambat seorang pembaca dalam membaca cepat, seperti vokalisasi (membaca dengan bersuara) maksudnya ialah seorang pembaca dalam membaca teks atau bacaan dari alat ucapannya sehingga nanti akan mengganggu konsentrasi si pembaca itu sendiri.

Selain hal diatas, yang dapat menghambat kecepatan membaca seseorang yaitu gerakan bibir, gerakan bibir dapat menghambat karena apabila kita sedang membaca dan bibir kita ikut bergerak maka akan lebih sering terjadi regresi (kembali ke belakang), sebab kita mata dapat dengan cepat bergerak maju, suara kita masih dibelakang. Selanjutnya, membaca dengan menunjuk jari. Hal ini

dapat menghambat kecepatan membaca, karena gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata.

Berdasarkan penjelasan diatas kebiasaan-kebiasaan membaca sangat mengganggu dan menghambat kecepatan membaca seseorang. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak buruk bagi pembaca, karena akan mendarah daging bagi pembaca sehingga ia tidak akan mampu membaca dengan kecepatan tinggi.

1.3.3.6 Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Menyimpulkan isi teks bacaan dapat diartikan juga menyimpulkan secara keseluruhan isi yang terdapat pada teks bacaan sehingga di dapatkan kesimpulan mengenai kalimat pokok dan kalimat penjelas. Razak (2005:16) kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan-gagasan dalam bacaan, gagasan pokok dan gagasan penjelas, pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Jadi kesimpulan bacaan adalah menarik kesimpulan dengan memperhatikan kalimat pokok dan kalimat penjelasnya sehingga didapatkan kesimpulan yang baik dari bacaan tersebut.

Menyimpulkan isi bacaan ketika siswa melalui proses kegiatan membaca dengan waktu tertentu kemudian siswa tersebut diberi soal untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan aspek menentukan gagasan pokok, menentukan gagasan penjelas dan menyimpulkan setiap paragraf dengan cara tertulis sehingga menyimpulkan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang penulis lakukan. Razak (2005:12) mengatakan “gagasan pokok dalam sebuah bacaan tidak terlepas dari kajian mengenai paragraf. Alasannya karena pokok pikiran atau gagasan suatu

bacaan terdapat di dalam paragraf. Keberadaan itu terbentuk melalui kalimat pokok dan kalimat penjelas, jadi paragraf adalah suatu bacaan yang berisi gagasan”.

Sebuah bacaan mempunyai gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama berupa informasi terpenting yang ingin disampaikan penulis, sedangkan gagasan penjelas berisi informasi-informasi tambahan yang bertujuan untuk memperjelas gagasan utamanya. Menyimpulkan isi bacaan merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan sehingga diperoleh kesimpulan bacaan. Kecepatan membaca dan pemahaman bacaan berkaitan erat dengan usaha

memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya sehingga diperoleh kemampuan menyimpulkan isi bacaan tersebut, misalnya pokok-pokok bacaan.

Di dalam menyimpulkan isi bacaan, siswa harus dinilai untuk dapat diketahui atau mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimpulkan bacaan dari hasil kecepatan membacanya. Menyimpulkan adalah kegiatan meringkas atau merangkum isi bacaan yang dibaca untuk menuliskan inti apa yang disimak. Adapun cara menyimpulkan bacaan yang telah dibaca adalah :

1. Memahami isi bacaan yang telah dibaca dengan penuh konsentrasi.
2. Mencatat hal-hal pokok dari isi bacaan tersebut yang didapatkan: tema, yang diceritakan, orang yang diceritakan. Membuat kesimpulan bacaan dengan cara menyusun pokok-pokok bacaan kemudian disusun dalam kalimat atau bahasamu sendiri. Cara tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa menyimpulkan bacaan yang dibaca.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Menurut Sangadji (2010:176) “Populasi adalah keseluruhan subjek atau sasaran penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 160 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**TABEL 1 POPULASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	Kelas	Populasi
1	VIII 1	40
2	VIII 2	40
3	VIII 3	40
4	VIII 4	40
	Jumlah	160

1.5.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sampel Radom atau Sampel Acak. Hal ini yang pasti sampel harus mewakili karakteristik populasi. Menurut sugiyono

(2012:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:134), “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besarnya resiko peneliti”. Alasan penulis menggunakan sampel random pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan untuk mendapat data yang lebih objektif dan akurat. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diambil 25% atau 40 orang siswa dari jumlah keseluruhan atau populasi siswa (160 siswa). Untuk lebih jelasnya mengenai sampel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2 SAMPEL PENELITIAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2016/2017

No	Kelas	Populasi	Persentase	Sampel
1	VIII 1	40	25%	10
2	VIII 2	40	25%	10
3	VIII 3	40	25%	10
4	VIII 4	40	25%	10
Jumlah		160		40

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) “ Deskriptif adalah penulisan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penulisan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan dalam membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6.1.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari sumber data maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Menurut Sumarta (2003:12) “Penelitian Lapangan/*(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 dengan melihat kemampuan siswa menyimpulkan isi teks bacaan melalui membaca cepat.

1.6.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sumarta (2013:12) “Penelitian Kuantitatif: menggunakan pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan dengan menggunakan analisis statistik dan mtematik”. Metode ini digunakan untuk mengukur dan mnganalisis

data yang berkaitan dengan kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan melalui membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik berikut:

1.7.1.1 Teknik Observasi

Menurut Sudjana (2009:84). “Teknik observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati”. Melalui teknik observasi ini penulis melakukan observasi kesekolah pada tanggal 3 Agustus 2016 pada pukul 10.25-12.00 WIB dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti, dan juga penulis menanyakan langsung kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII tentang kemampuan siswa membaca di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Penulis melakukan observasi sebelum menyelesaikan proposal dan sebelum melakukan penelitian secara langsung. Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru yang bernama Rosmawati,S.pd. Tujuan penulis melakukan wawancara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar khususnya dalam membaca cepat dan menyimpulkan isi bacaan.

1.7.1.2 Teknik Tes

Tes kemampuan membaca intensif khususnya pada aspek membaca telaah isi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan melalui membaca cepat. Sejalan dengan pendapat Sukardi (2009:139) menjelaskan “ Tes pretasi atau kemampuan pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru”. Penulis melakukan tes di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Selanjutnya penulis menyuruh siswa membaca teks 316 kata yang telah disediakan. Adapun cara mengukur kecepatan membaca siswa dengan menggunakan handphone sedangkan untuk mengukur kemampuan menyimpulkan siswa terhadap isi bacaan penulis menyediakan soal. Tes yang diberikan adalah tes membaca cepat dan menyimpulkan isi bacaan. Langkah-langkah pelaksanaan tes meliputi:

1. Penulis masuk ke ruangan kelas VIII yang menjadi sampel penelitian.
2. Peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam sebelum memulai tes, penulis memberikan arahan kepada siswa tentang membaca cepat dan menyimpulkan, karena siswa dituntut untuk memahami isi bacaan dan menyimpulkan bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.
3. Penulis meminta siswa menyediakan handphone sebagai alat untuk mengukur kecepatan membaca.
4. Penulis memberikan teks bacaan satu persatu kemudian menyuruh siswa membaca teks secara bergantian lalu mengukur kecepatan membacanya.

5. Setelah siswa membaca teks, catat waktu yang dibutuhkan dalam membaca.
6. Kemudian Penulis menyuruh siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang berhubungan erat dengan bacaan yang telah dibaca sebelumnya.
7. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa sampel dan penelitian mengucapkan salam, selanjutnya siswa dipersilahkan meninggalkan ruangan kelas.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis menentukan skor kecepatan membaca siswa dengan menggunakan rumus yang ditetapkan Nurhadi (2010:46), jumlah KPM =
$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$
2. Setelah penulis mendapatkan skor kecepatan membaca, kemudian penulis menentukan kriteria untuk mengukur kecepatan membaca sesuai yang ditetapkan oleh Razak (2005:62):

Sangat Rendah	: < 60 kpm
Rendah	: 60-90 kpm
Tinggi	: 90-120 kpm
Sangat Tinggi	: > 120 kpm

- Menentukan skor setiap jawaban yang dituliskan siswa berdasarkan tes yang disediakan. Dalam menentukan skor penulis berpengangan pada teori Djaali dan Muljono (2008:12), menyatakan sebagai berikut :

Untuk tes uraian (subjektif) setiap butir dapat diberi skor 0 sampai dengan 10 tergantung dari tingkat kebenaran jawabannya, yaitu diberi skor 10 jika jawabannya tepat sama dengan pendapat pemberi skor, diberi skor 0 jika jawabannya salah sama sekali atau tidak menjawab, diberi skor 5 jika jawabannya setengah benar menurut pendapat pemberi skor, dan seterusnya.

Dengan demikian, merujuk dari pendapat Djaali dan Muljono tersebut dari hasil tes yang diberikan siswa yaitu tes menyimpulkan isi bacaan jika jawaban diberikan benar maka masing soal penulis memberikan skor sebagai berikut :

TABEL 3 PENIALAIAN SOAL MENYIMPULKAN ISI TEKS SESUAI DENGAN POKOK-POKOK BACAAN

No	Skor Penilaian	Keterangan
1	10	Jika siswa dapat menuliskan gagasan pokok dan gagasan penjelas pada lembar jawabannya.
2	5	Jika siswa hanya dapat menuliskan salah satu pokok bacaan misalnya siswa hanya menuliskan gagasan pokok saja.
3	0	Jika jawabannya salah sama sekali atau tidak sesuai dengan isi bacaan

Sumber : Djaali dan Muljono (2008:102)

- Memasukan skor kemampuan siswa membaca kedalam tabel dan kategori kemampuan menyimpulkan isi bacaan sesuai dengan yang diujikan.
- Setelah skor diperoleh kemudian menentukan nilai kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan skor dengan menggunakan rumus :

$$\text{Konversi Nilai} : \frac{\text{Skor Yang Didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = N$$

Untuk mencari hasil rata-rata kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:81), sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Rata-rata yang akan dicari

X = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

1.7.2.3 Untuk mengklasifikasi hasil rata-rata kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan kelas VIII SMP Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan kriteria penilaian menurut KTSP (2007:177), sebagai berikut :

TABEL 4 KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA MENYIMPULKAN ISI SUATU TEKS

NO	Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat Kurang